

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu pengetahuan teknologi, informasi, dan komunikasi adalah ilmu yang berhubungan dengan teknologi yang mencakup pembaharuan dan perkembangan teknologi. Ilmu teknologi, informasi, dan komunikasi ada yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi informasi, dan komunikasi, berkembang begitu cepat, serta menuju arah mobilitas yang sangat kompleks, serta menembus batasan fisik, ruang, dan waktu (Afandi, 2018).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat, memberikan manfaat dan kemudahan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan dan kemudahan dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi dalam hidup manusia yang meliputi, satelit, mobil, motor, telepon seluler, televisi, computer, internet, dan lainnya. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan proses untuk meningkatkan nilai tambah, dan nilai guna yang akan menghasilkan sebuah produk (Mardina, 2013).

Produk-produk yang dihasilkan tidak terpisah dengan produk lainnya, karena telah menjadi sebuah kesatuan dari sistem. Melalui perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi, maka membuat atau membentuk produk untuk kebutuhan manusia, baik kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Untuk itu, banyak dikembangkan benda-benda yang lebih

efektif dan efisien yang akan membuat masyarakat tertarik untuk menggunakannya. Penggunaan produk tersebut digunakan manusia diberbagai bidang kehidupan seperti, bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang bisnis, sektor perbankan, dan transportasi (Miarso, 2007).

Salah satu produk yang dihasilkan karena perkembangan dari ilmu teknologi dan komunikasi adalah gawai (*gadget*). Gawai (*gadget*) adalah sebuah perangkat elektronik yang memiliki fungsi khusus, dengan memuat berbagai fitur. Gawai (*gadget*) memiliki kegunaan yang dapat digunakan dengan mudah, dan praktis untuk dibawa kemana saja. Pembuatan gawai (*gadget*) memiliki arti dan fungsi, menjadi alat bantu manusia dalam meringankan pekerjaan. Satu hal yang membuat perbedaan gawai (*gadget*) dengan perangkat lainnya yakni, ada pada unsur kebaruan (Prawiro, 2022).

Gawai (*gadget*) pertama kali diperkenalkan kepada publik pada 3 April 1973 yang ditemukan oleh Martin Cooper dari Motorola Corp. Melalui penemuan tersebut perkembangan gawai (*gadget*) semakin melesat dan semakin dikenal dunia yang diikuti dengan berbagai hal pendukung dalam penggunaan gawai (*gadget*) yaitu jaringan seluler (Kertapati, 2022). Jaringan seluler pertama kali diluncurkan pada tahun 1979 dan disebut dengan *first generation* (1G) yang hanya dapat digunakan untuk panggilan telepon, tahun 1991 diluncurkan kembali generasi kedua (2G) pada tahap ini gawai (*gadget*) digunakan tidak hanya untuk melakukan panggilan telepon saja namun sudah dapat mengirimkan pesan teks (SMS) dan pesan bergambar (MMS), kemudian pada tahun 2001 diluncurkan kembali jaringan seluler generasi ketiga (3G) pada tahap ini gawai (*gadget*) sudah dapat menikmati

layanan internet, tahun 2009 kembali diluncurkan jaringan seluler generasi keempat yang disebut dengan *fourth generation* (4G) yang dimana pada tahap ini gawai (*gadget*) dapat melakukan *streaming video* (menonton video secara langsung menggunakan jaringan internet) dengan kualitas yang tinggi (*high definition*) untuk tahapan ini Indonesia sendiri melakukan uji coba pada tahun 2013 yang bertempat di Pulau Bali kemudia diluncurkan secara resmi pada tahun 2014, dan pada tahun 2018 dihadirkan jaringan seluler generasi kelima atau disebut dengan *fifth generation* (5G) yang masih dalam proses uji coba (Pratama, 2022).

Perkembangan gawai (*gadget*) yang begitu melesat menjangkau seluruh wilayah termasuk wilayah pedesaan. Salah satu wilayah pedesaan yang telah dijangkau dengan perkembangan gawai (*gadget*) adalah Desa Siraja Hutagalung. Desa Siraja Hutagalung merupakan sebuah desa yang berada di antara Desa Hutabarat, dan Desa Simorangkir di Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara. Penggunaan gawai (*gadget*) di Desa Siraja Hutagalung memberikan banyak kegunaan dalam bidang kehidupan manusia. Penggunaan gawai (*gadget*) tidak hanya menjadi alat berkomunikasi, tetapi dimanfaatkan sebagai *lifestyle* (gaya hidup), trend, sebagai media pembelajaran, media hiburan, mendengar lagu, video, game, dan lain sebagainya.

Penggunaan gawai (*gadget*) yang memberikan manfaat di berbagai bidang kehidupan tidak lepas dari penggunaan media sosial. Media sosial adalah media online yang berisikan jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual yang dimana para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi. Media sosial ini terdiri dari berbagai jenis seperti *facebook*, *Instagram*, *whatsapp*, *tiktok* dan lain sebagainya

(Cahyono, 2016). *Facebook* merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh kaum ibu melalui gawai (*gadget*) di Desa Siraja Hutagalung. *Facebook* didikan oleh Mark Zuckerberg pada 04 Februari 2004, *Facebook* adalah jejaring sosial yang memungkinkan penggunanya berinteraksi satu sama lain di sekuluh dunia dengan saling bertukar pesan, panggilan video, menciptakan halaman pribadi, menambah teman, membuat dan mengupdate status, hingga membagikan berbagai jenis konten (Riyanto, 2022).

Sejalan dengan melesatnya perkembangan gawai (*gadget*) dan kemudahan yang diberikan maka kaum ibu juga menggunakan dan memanfaatkannya. Penggunaan media sosial *facebook* melalui gawai (*gadget*) bagi kaum ibu terlebih di Desa Siraja Hutagalung menjadi sebuah hal yang unik dan baru. Dikatakan sebagai hal yang baru karena penggunaan media sosial *facebook* melalui gawai (*gadget*) mulai terjadi dalam kurun waktu dua (2) tahun belakangan ini walaupun perkembangan gawai (*gadget*) dan media sosial sudah lama terjadi.

Pada awalnya kaum ibu lebih mengacu pada sumber informasi yang tak lain adalah orang sekitar, atau lingkungan. Akan tetapi saat ini kaum ibu memperoleh informasi melalui ranah digital yaitu gawai (*gadget*). Pada awalnya kaum ibu mengakses informasi hanya dalam ruang lingkup *offline* (tatap muka), namun saat ini sudah bersifat *online* (dalam jaringan). Maka dari itu dengan adanya gawai (*gadget*) kaum ibu di Desa Siraja Hutagalung menggunakan media sosial *facebook* sebagai alat informasi yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, yang artinya kaum ibu dapat mengakses informasi dimana saja dan kapan saja.

Kehadiran media sosial *facebook* yang digunakan melalui gawai (*gadget*) memiliki nilai kebermanfaatan dalam kehidupan kaum ibu di Desa Siraja Hutagalung. Jika awalnya kaum ibu disibukkan dengan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, menyetrika, membersihkan rumah, dan mengurus anak serta keluarga maka saat ini guna menghibur diri karena rasa penat maka kaum ibu menggunakan media sosial *facebook* melalui gawai (*gadget*). Biasanya kaum ibu memperoleh hiburan dengan melihat acara televisi, akan tetapi saat ini dengan adanya gawai (*gadget*), kaum ibu berselancar di dunia maya dengan menggunakan media sosial *facebook*.

Selain sebagai sarana untuk menghibur diri, penggunaan media sosial *facebook* melalui gawai (*gadget*) digunakan untuk media interaksi dengan para teman secara *online* (dalam jaringan), menampilkan kehidupan sehari-hari dan kegiatan yang dilakukan melalui fitur yang tersedia di *facebook*. Tidak jarang juga kaum ibu melakukan berbelanja *online* (dalam jaringan) melalui *facebook*. Tidak hanya itu saja, kaum ibu di Desa Siraja Hutagalung juga menggunakan media sosial *facebook* sebagai salah satu sumber penghasilan dengan memasarkan produk yang dihasilkan dari mata pencaharian untuk menghasilkan nilai jual yang lebih.

Penggunaan media sosial *facebook* melalui gawai (*gadget*) memberikan pengaruh baik bagi kaum ibu di Desa Siraja Hutagalung dalam berkomunikasi. Kaum ibu merasakan kurangnya komunikasi, kesempatan untuk bertatap muka secara langsung untuk berinteraksi karena untuk berkomunikasi sudah menggunakan media sosial melalui gawai (*gadget*). Hal tersebut membuat kaum ibu sering salah pengertian dengan orang lain bahkan dengan lawan bicaranya

sendiri karena salah menafsirkan maksud dan tidak dapat melihat ekspresi dari lawan bicara.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti memiliki ketertarikan untuk melihat lebih jauh lagi bagaimana penggunaan media sosial *facebook* melalui gawai (*gadget*) yang dilakukan oleh kaum ibu yang terjadi pada dua (2) tahun belakangan ini yang menjadikan hal tersebut sebagai sebuah fenomena yang baru dengan melihat hal yang menjadi daya tarik dan dampak penggunaan media sosial *facebook* melalui gawai (*gadget*) bagi kaum ibu di Desa Siraja Hutagalung. Melalui pemaparan diatas, maka peneliti melakukan penelitian “Penggunaan Media Sosial *Facebook* Melalui Gawai (*Gadget*) Oleh Kaum Ibu Di Desa Siraja Hutagalung Kabupaten Tapanuli Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang menjadi daya tarik kaum ibu menggunakan media sosial *facebook* melalui gawai (*gadget*) di Desa Siraja Hutagalung
2. Apa dampak penggunaan media sosial *facebook* melalui gawai (*gadget*) pada kaum ibu di Desa Siraja Hutagalung

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui daya tarik penggunaan media sosial *facebook* melalui gawai (*gadget*) oleh kaum ibu di Desa Siraja Hutagalung
2. Untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial *facebook* melalui gawai (*gadget*) pada kaum ibu di Desa Siraja Hutagalung.

1.4 Manfaat

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan untuk memperkaya literatur dalam bidang ilmu sosial khususnya antropologi yang terkait dengan fenomena sosial yang ada dalam masyarakat yang dilihat melalui analisis teori fenomenologi Alfred Schutz.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan informasi yang selaras dengan penelitian terkait yaitu mengenai fenomenologi dan memberikan kontribusi terhadap mata kuliah Antropologi Ekonomi dan Teori Antropologi Klasik mengenai teori postmodern.